

Peran Orientasi Kewirausahaan dalam Meningkatkan Dampak *Financial Technology* dan Literasi Digital terhadap Keberlanjutan UKM: Dimoderasi oleh Kesiapan Digital

Kadek Trisna Devi¹, Ketut Tanti Kustina², I Nyoman Sunarta³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh *Financial Technology* dan Literasi Digital terhadap Keberlanjutan UKM, dengan Orientasi Kewirausahaan sebagai mediator dan Kesiapan Digital sebagai moderator. Secara teoritis, model didasarkan pada *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya *intellectual capital* dan *intangible resources* dalam menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan serta *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mengukur adopsi teknologi melalui dimensi *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Populasi penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah yang berdomisili di Kota Denpasar, dengan sampel 138 responden yang diseleksi melalui metode *Non Probability Sampling*. Pemilihan metode *Non Probability Sampling* didasarkan pada pertimbangan populasi UKM di Kota Denpasar yang tidak terdaftar secara lengkap. Pendekatan kuantitatif menggunakan *Structural Equation Modeling* menunjukkan *Financial Technology* dan Literasi Digital berpengaruh signifikan terhadap Orientasi Kewirausahaan yang kemudian memediasi pengaruh terhadap Keberlanjutan UKM. Kesiapan Digital memperkuat hubungan Orientasi Kewirausahaan dengan keberlanjutan. Temuan penelitian ini diharapkan pelaku UKM sebagai pendorong ekonomi global dapat meningkatkan *intellectual capital* sebagai *intangible resources* atau sumber daya tidak berwujud untuk mendukung keberlanjutan usahanya.

Kata Kunci: Keberlanjutan UKM, *Financial Technology*, Literasi Digital, Orientasi Kewirausahaan, Kesiapan Digital

Copyright (c) 2025 Kadek Trisna Devi

✉ Corresponding author :

Email Address : kadektrisnadevi@gmail.com, tantikustina@undiknas.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan pilar utama dalam perekonomian Indonesia, yang memiliki peranan strategis tidak hanya sebagai penyedia lapangan pekerjaan, tetapi juga sebagai kontributor signifikan dalam mendorong pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) (Zikrillah et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh data survei dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menunjukkan bahwa sektor UKM memberikan kontribusi sebesar 60% terhadap PDB dan mampu menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional. Perkembangan UKM menggambarkan kemampuannya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat (Farohah et al., 2025). Oleh karena itu, demi memperkuat peran UKM dalam pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan kapasitas dan kualitas UKM menjadi hal yang sangat penting. Langkah ini menjadi krusial untuk menjamin keberlanjutan UKM agar mampu bersaing dan tetap relevan

Tabel 1. Jumlah UKM Bali Tahun 2019-2023

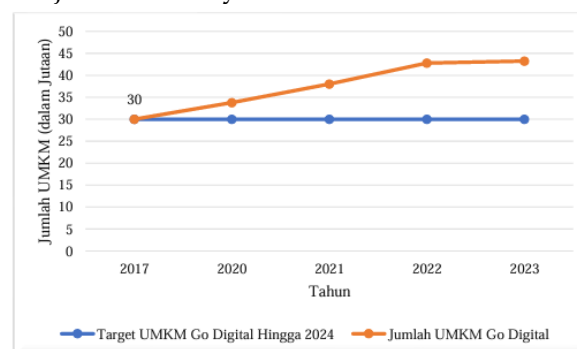
No	Kabupaten/Kota	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023

1	Kabupaten Badung	19,688	19,261	22,647	40,989	21,699
2	Kabupaten Bangli	44,068	44,068	44,123	44,175	44,251
3	Kabupaten Buleleng	34,552	34,374	54,489	57,216	66,368
4	Kota Denpasar	31,826	32,026	32,224	32,226	29,749
5	Kabupaten Gianyar	75,412	75,482	75,542	75,620	75,666
6	Kabupaten Jembrana	27,654	24,346	46,277	66,537	67,183
7	Kabupaten Karangasem	39,551	40,468	35,792	40,614	50,717
8	Kabupaten Klungkung	11,761	14,584	57,456	36,072	35,792
9	Kabupaten Tabanan	41,459	42,744	43,715	47,160	47,957
Total		325,971	327,353	412,265	440,609	439,382

Sumber Data: Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Bali

Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memegang peranan penting dalam menggerakkan perekonomian masyarakat Bali, ditandai dengan pertumbuhan jumlah UKM yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Data menunjukkan jumlah UKM di Bali meningkat dari 325.971 unit pada 2019 menjadi 439.382 unit pada 2023. Peningkatan ini memberikan kontribusi besar terhadap penyediaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Namun, terjadi penurunan jumlah UKM di Kota Denpasar, dari 31,826 unit pada 2019 menjadi 29.749 unit pada 2023, yang menunjukkan tantangan serius dalam keberlangsungan usaha di pusat kota. Situasi ini menimbulkan urgensi bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk mengembangkan kebijakan yang terarah dan tepat guna mendukung daya tahan dan pertumbuhan UKM. Secara konseptual, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan UKM sangat penting, termasuk peran *Financial Technology*, Literasi Digital, Orientasi Kewirausahaan, dan Kesiapan Digital. Namun, terdapat gap dalam penelitian terkait bagaimana interaksi faktor-faktor tersebut memengaruhi keberlanjutan UKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap keberlanjutan UKM di Bali secara komprehensif. (Sakti & Masdupi, 2025)

Keberlanjutan merupakan suatu pendekatan strategis yang mengintegrasikan perkembangan sosial, pelestarian lingkungan, serta kemajuan ekonomi. Tujuan dari keberlanjutan bukan hanya untuk mempertahankan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga untuk mengoptimalkan potensi pasar bagi pelaku UKM (Sakti & Masdupi, 2025). Keberlanjutan UKM wajib dijaga demi mempertahankan peran strategisnya dalam mendorong kemajuan perekonomian. Keberhasilan UKM sangat berpengaruh pada keberlanjutan usahanya.



Gambar 1. UKM Go Digital 2017-2023

Berdasarkan data UKM Go Digital periode 2017–2023, terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada jumlah UKM yang telah mengadopsi teknologi, seperti pembayaran melalui dompet digital, pemanfaatan *e-commerce*, layanan digital untuk

pencatatan keuangan dan lainnya (Cikhal Anwar et al., 2024). Meskipun UMKM Go Digital sudah meningkat tetapi jumlah UKM di Bali khususnya kota Denpasar tidak memanfaatkan kemajuan teknologi. Fenomena ini mengindikasikan bahwa aspek digitalisasi dan kapabilitas kewirausahaan belum merata, penurunan jumlah UKM dapat mengindikasikan rendahnya kapasitas adaptasi digital, rendahnya adopsi teknologi, sehingga perlu dianalisis melalui pendekatan FinTech, literasi digital, orientasi kewirausahaan, dan kesiapan digital

Financial technology (FinTech) merupakan inovasi teknologi yang diterapkan dalam sektor keuangan untuk menghadirkan produk, layanan, dan model bisnis baru. Inovasi ini bertujuan untuk membantu meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan dengan mempermudah dan mempercepat proses layanan keuangan. Sebagai sebuah inovasi di bidang keuangan, *financial technology* menggunakan teknologi informasi untuk mempermudah pengelolaan keuangan serta pelaksanaan transaksi. Contohnya adalah pencatatan keuangan digital dan pembayaran digital, yang turut mendukung peningkatan efisiensi usaha (Febriantika et al., 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi keberlanjutan UKM adalah Literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan mengelola informasi yang disajikan dalam berbagai format digital secara efektif (Nurfitriya et al., 2022). Literasi digital merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha, karena melalui literasi tersebut pelaku usaha dapat mengidentifikasi peluang bisnis serta meningkatkan kualitas penjualan produk dengan bantuan teknologi. Literasi digital menjadi syarat bagi UKM untuk berpartisipasi secara aktif di era digital (Fedrick Louis Saragih et al., 2024).

Orientasi kewirausahaan berperan sebagai mediator yang menghubungkan pemanfaatan *financial technology* (FinTech) dan literasi digital dalam mendorong keberlanjutan UKM. Melalui orientasi kewirausahaan, seorang wirausaha dapat menjalankan bisnis secara inovatif dengan keberanian dalam mengambil risiko dan sikap proaktif dalam mencari peluang, terutama melalui pemanfaatan *financial technology* (FinTech) serta pemahaman literasi digital. Orientasi kewirausahaan merupakan landasan penting dalam mengidentifikasi peluang keberhasilan serta membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan di tengah persaingan global yang semakin ketat (Nuvriasari et al., n.d.). Pada era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat menuntut UKM untuk memiliki kinerja yang unggul agar dapat bertahan dan siap mengambil risiko demi keberlanjutan usahanya dengan memanfaatkan *financial technology* dan memahami literasi digital (Juliani & Le, 2024).

Kesiapan digital berperan sebagai moderasi yang memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dan keberlanjutan UKM, di mana tingkat kesiapan digital yang tinggi memungkinkan pelaku usaha menerapkan strategi kewirausahaan secara lebih efektif sehingga mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya (Zikrillah & Sartika, 2025). Kesiapan digital merupakan salah satu aspek penting terkait dengan pembangunan ekonomi dalam digitalisasi (Luh Diah Citra Resmi Cahyadi, 2023). Kesiapan digital merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapan suatu bisnis atau pelaku usaha. Penilaian tersebut menekankan pada kemampuan dalam mengintegrasikan, mengadopsi, serta memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. (Rizqi Agustino & Susilo, 2023). Tujuannya adalah untuk mendorong pengembangan dan optimalisasi aktivitas usaha, memperkuat nilai serta daya saing, sekaligus mengelola sumber daya dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Melalui evaluasi kesiapan digital, UKM mampu bertransformasi dari pola bisnis tradisional menuju bisnis yang inovatif dan berbasis teknologi digital (Kustina et al., 2025).

Studi ini mengadopsi kerangka kerja teoritis terpadu yang mengintegrasikan model *Resource-Based View* (RBV) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). RBV menekankan pentingnya kapabilitas spesifik perusahaan dan sumber daya strategis sebagai modal utama dalam mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Barney et al., 2001). Sedangkan TAM menegaskan bahwa niat untuk memanfaatkan teknologi menjadi faktor utama yang

menentukan perilaku penggunaan teknologi secara nyata (Davis, 1989). Pendekatan ganda ini memberikan landasan yang kokoh untuk menganalisis bagaimana adopsi penggunaan *financial technology* dan pemahaman literasi digital yang dimediasi dengan orientasi kewirausahaan dan diperkuat oleh kesiapan digital dapat meningkatkan kinerja serta keberlanjutan UKM di tengah kompleksitas dan keterbatasan sumber daya yang dihadapi.

RBV menjelaskan kapabilitas internal UKM sebagai sumber keunggulan, sementara TAM menjelaskan bagaimana persepsi terhadap teknologi memengaruhi penggunaan FinTech. Integrasi RBV dan TAM memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif karena menggabungkan perspektif internal organisasi berupa kapabilitas dan sumber daya, dengan aspek perilaku pengguna terkait adopsi teknologi. Pendekatan gabungan ini penting untuk memahami bagaimana UKM dapat mengoptimalkan sumber daya internal sambil memaksimalkan potensi teknologi keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi, akses pasar, dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, penelitian yang menggunakan kedua kerangka ini dapat memberikan wawasan strategis yang aplikatif untuk mendorong transformasi digital UKM secara lebih efektif. Keterbaruan penelitian ini menguji teori *Resource-Based View* (RBV) termasuk *intangible resources* atau sumber daya tidak berwujud seperti pemahaman akan literasi digital, orientasi kewirausahaan, dan kesiapan digital melalui peningkatan kualitas diri dari pelaku usaha itu sendiri yang turut membantu mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Financial Technology* (FinTech) dan Literasi Digital yang berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan sehingga dapat mendukung keberlanjutan UKM di era digital. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji apakah kesiapan digital pelaku UKM dapat memperkuat pengaruh FinTech dan literasi digital terhadap keberlanjutan usaha mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi kebijakan dan pemberdayaan UKM agar mampu beradaptasi dan bertahan dalam era digital yang semakin dinamis dan kompetitif, Tanpa peningkatan literasi digital dan adopsi FinTech, UKM berisiko stagnan dan kalah bersaing di pasar digital, sehingga keberlanjutan jangka panjang semakin sulit dicapai.

METODOLOGI

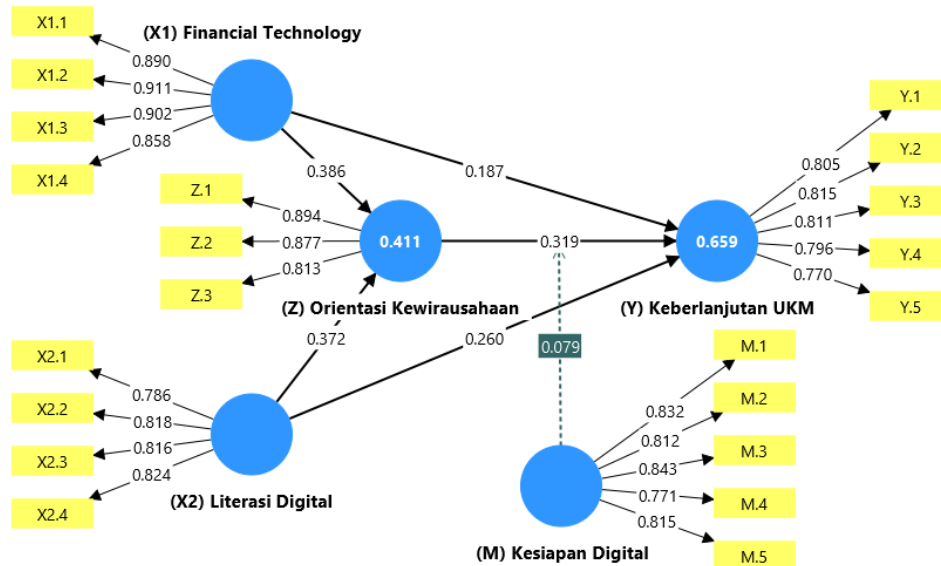
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang didasarkan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu. Proses pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, kemudian data tersebut dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan utama menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. (Sugiyono, 2023) Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diukur dengan numerik (angka) disebarkan melalui g-form dan secara langsung ke para pelaku UKM di Denpasar.

Menurut (Sugiyono, 2023) Populasi merujuk pada seluruh kumpulan elemen yang dijadikan dasar generalisasi dalam suatu studi. Setiap elemen populasi merupakan subjek atau unit pengukuran yang menjadi fokus penelitian. Secara spesifik, populasi mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan sifat khusus yang dipilih peneliti untuk diamati guna menarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Usaha Kecil dan Menengah di Kota Denpasar yang melaksanakan usahanya dengan menggunakan teknologi. Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang mewakili jumlah serta sifat-sifat khususnya. Bagian ini dipilih secara selektif untuk merepresentasikan keseluruhan kelompok utama dalam studi (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menerapkan *non-probability sampling*, yaitu metode pemilihan responden di mana tidak setiap elemen populasi mendapat kesempatan setara untuk terpilih. Pendekatan ini bersifat subjektif, bergantung pada kriteria atau pertimbangan peneliti tanpa proses acak yang sistematis. Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam memilih partisipan, meskipun mengurangi kemampuan generalisasi hasil ke seluruh populasi (Sugiyono, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa kriteria yaitu: Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Denpasar yang menjalankan usahanya pada perusahaan dagang dan jasa dan menggunakan teknologi sebagai sarana pendukung dan mendapat 138 responden. Analisis dilakukan dengan metode Partial Least Squares PLS yang merupakan bagian dari Structural Equation Modeling SEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (*Outer Model*)



Gambar 2. Hasil Uji *Outer Model*

Convergent validity

Convergent validity adalah korelasi antara skor indikator dan skor konstruk. Nilai convergent validity merupakan loading factor pada variabel laten dengan indikatornya serta diharapkan memiliki nilai >0,7 dan AVE >0,5. Berikut nilai loading factor yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. *Outer Loading*

No	Variabel	Item Pernyataan	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Financial Technology (X1)	X1.1	0,890	Valid
		X1.2	0,911	Valid
		X1.3	0,902	Valid
		X1.4	0,858	Valid
2	Literasi Digital (X2)	X2.1	0,786	Valid
		X2.2	0,818	Valid
		X2.3	0,816	Valid
		X2.4	0,824	Valid
3	Orientasi Kewirausahaan (Z)	Z.1	0,894	Valid
		Z.2	0,877	Valid
		Z.3	0,813	Valid
4	Kesiapan Digital (M)	M.1	0,832	Valid
		M.2	0,812	Valid
		M.3	0,843	Valid
		M.4	0,771	Valid
		M.5	0,815	Valid

5	Kecurangan dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Y)	Y.1	0,805	Valid
		Y.2	0,815	Valid
		Y.3	0,811	Valid
		Y.4	0,796	Valid
		Y.5	0,770	Valid

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid, hal ini karena nilai loading factor yang dihasilkan oleh masing - masing indikator yaitu >0,7.

Tabel 3. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average variance extracted (AVE)
(M) Kesiapan Digital	0,664
(X1) Financial Technology	0,793
(X2) Literasi Digital	0,659
(Y) Keberlanjutan UKM	0,639
(Z) Orientasi Kewirausahaan	0,743

Alat ukur tambahan untuk menilai validitas adalah *Average Variance Extracted (AVE)*, dengan persyaratan nilai <0,5. Tabel berikut memperlihatkan bahwa variabel *Financial Technology* mencatat AVE tertinggi sebesar 0,793, sementara variabel Keberlanjutan UMKM memiliki nilai terendah yaitu 0,639. Karena semua variabel menunjukkan AVE >0,5, maka loading factor dan AVE secara keseluruhan telah memenuhi standar *convergent validity*.

Discriminant Validity

Tabel 4. Nilai Fornel Larcker

Variabel	(M) Kesiapan Digital	(X1) Financial Technology	(X2) Literasi Digital	(Y) Keberlanjutan UKM
(M) Kesiapan Digital	0,815			
(X1) Financial Technology	0,397	0,89		
(X2) Literasi Digital	0,57	0,429	0,811	
(Y) Keberlanjutan UKM	0,65	0,576	0,636	0,8
(Z) Orientasi Kewirausahaan	0,521	0,546	0,538	0,67

Uji validitas karakteristik melalui tabel kriteria Fornell-Larcker memiliki nilai variabel pertama harus lebih besar pada konstruk masing - masing variabel, seperti terlihat pada tabel diatas. Variabel Kesiapan Digital memiliki nilai 0,815 lebih besar dari konstruk variabel lainnya, Variabel Financial Technology memiliki nilai 0,890 lebih besar dari konstruk variabel lainnya, Variabel Literasi Digital memiliki nilai 0,811 lebih besar dari konstruk variabel lainnya dan Variabel Keberlanjutan UKM memiliki nilai 0,800 lebih besar dari konstruk variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa konstruk semua variabel telah memenuhi persyaratan uji validitas diskriminan.

Composite Reliability

a) *Cronbach's Alpha*

Tabel 5. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's alpha
(M) Kesiapan Digital	0,873
(X1) Financial Technology	0,913
(X2) Literasi Digital	0,829
(Y) Keberlanjutan UKM	0,859
(Z) Orientasi Kewirausahaan	0,829

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh indikator yang ada pada masing- masing variabel telah memenuhi syarat uji reliabilitas yaitu nilai cronbach's alpha >0,6.

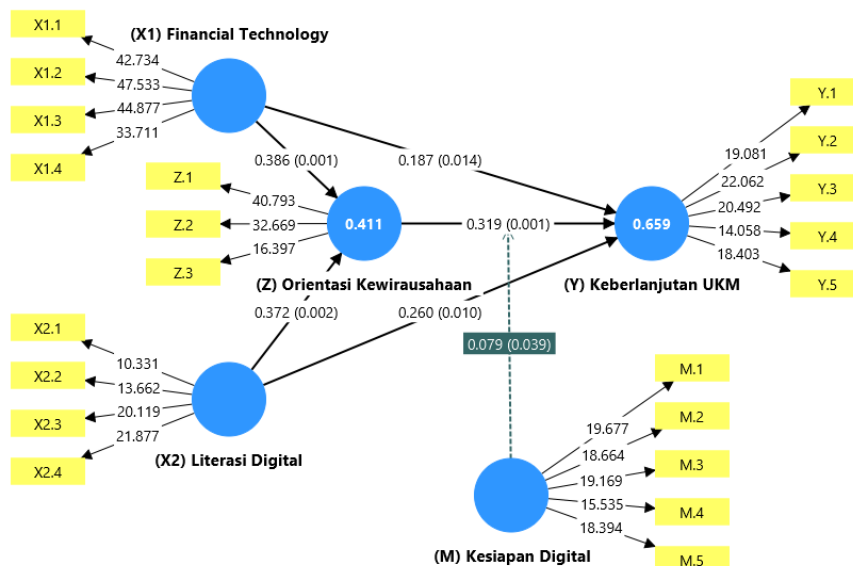
b) *Composite Reliability*

Tabel 6. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	Composite reliability (rho_a)
(M) Kesiapan Digital	0,875
(X1) Financial Technology	0,916
(X2) Literasi Digital	0,837
(Y) Keberlanjutan UKM	0,86
(Z) Orientasi Kewirausahaan	0,849

Dapat dilihat berdasarkan tabel diatas bahwa seluruh variabel memiliki nilai composite reliability >0,7. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi persyaratan. Sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan pada tahap pengujian inner model.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)



Gambar 4. Hasil Uji *Inner Model*

1) R-Square

Tabel 7. Nilai R-Square

Variabel	R-square
----------	----------

(Y) Keberlanjutan UKM	0,659
(Z) Orientasi Kewirausahaan	0,411

Nilai R-Square Variabel Keberlanjutan UKM yaitu sebesar 0,659, Variabel *Financial Technology* dan Variabel Literasi Digital berpengaruh terhadap Variabel Keberlanjutan UKM sebesar 65,9%. Sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Serta nilai R-Square Variabel Orientasi Kewirausahaan yaitu sebesar 0,411, maka nilai tersebut merupakan tanda Variabel *Financial Technology* dan Variabel Literasi Digital berpengaruh terhadap Variabel Orientasi Kewirausahaan sebesar 41,1% dan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi oleh variabel lain

2) F-Square

Tabel 8. Nilai F-Square

Variabel	(Y) Keberlanjutan UKM	(Z) Orientasi Kewirausahaan
(X1) Financial Technology	0,068	0,207
(X2) Literasi Digital	0,112	0,191
(Z) Orientasi Kewirausahaan	0,157	
(M) Kesiapan Digital x (Z) Orientasi Kewirausahaan	0,045	
(M) Kesiapan Digital	0,192	

Variabel *Financial Technology* memberikan pengaruh Variabel Keberlanjutan UKM sebesar 0,068 (lemah) dan terhadap Variabel Orientasi Kewirausahaan sebesar 0,207 (moderat). Variabel Literasi Digital memberikan pengaruh Variabel Keberlanjutan UKM sebesar 0,112 (lemah) dan terhadap Variabel Orientasi Kewirausahaan sebesar 0,191 (moderat). Variabel Orientasi Kewirausahaan memberikan pengaruh Variabel Keberlanjutan UKM sebesar 0,157 (moderat). Variabel Kesiapan Digital x Orientasi Kewirausahaan memberikan pengaruh Variabel Keberlanjutan UKM sebesar 0,045 (lemah). Variabel Kesiapan Digital memberikan pengaruh Variabel Keberlanjutan UKM sebesar 0,192 (moderat).

Uji Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
(X1) Financial Technology -> (Y) Keberlanjutan UKM	0,187	0,191	0,076	2,45	0,014
(X1) Financial Technology -> (Z) Orientasi Kewirausahaan	0,386	0,397	0,113	3,404	0,001
(X2) Literasi Digital -> (Y) Keberlanjutan UKM	0,26	0,253	0,101	2,583	0,01
(X2) Literasi Digital -> (Z) Orientasi Kewirausahaan	0,372	0,362	0,122	3,042	0,002
(M) Kesiapan Digital -> (Y) Keberlanjutan UKM	0,362	0,356	0,105	3,434	0,001
(Z) Orientasi Kewirausahaan -> (Y) Keberlanjutan UKM	0,319	0,308	0,099	3,207	0,001
(M) Kesiapan Digital x (Z) Orientasi Kewirausahaan -> (Y) Keberlanjutan UKM	0,079	0,072	0,038	2,062	0,039

(X1) Financial Technology -> (Z) Orientasi Kewirausahaan -> (Y) Keberlanjutan UKM	0,123	0,12	0,05	2,455	0,014
(X2) Literasi Digital -> (Z) Orientasi Kewirausahaan -> (Y) Keberlanjutan UKM	0,119	0,113	0,057	2,084	0,037

Kriteria penerimaan hipotesis yaitu jika T-Statistik lebih dari 1,96 dan P-Value kurang dari 0,05, Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Begitu Pula Sebaliknya, adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

- 1) *Financial Technology* (FinTech) Berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan
Financial Technology Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Orientasi Kewirausahaan. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,386 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T-Statistik sebesar 3,404 lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,96 dengan nilai P-Value sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dari itu *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Orientasi Kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku usaha, maka semakin meningkat pula kemampuan mereka untuk berinovasi serta proaktif dalam mengembangkan usaha.
- 2) Literasi Digital Berpengaruh terhadap Orientasi Kewirausahaan
 Literasi Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Orientasi Kewirausahaan. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,372 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T-Statistik sebesar 3,042 Lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,96 dengan nilai P-Value sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dari itu Literasi Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Orientasi Kewirausahaan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital pada pelaku usaha secara langsung mampu mendorong perkembangan orientasi kewirausahaan, karena kemampuan memahami, mengelola, dan memanfaatkan teknologi digital membuat pelaku usaha lebih inovatif, proaktif, serta responsif terhadap peluang usaha yang muncul di era digital.
- 3) Orientasi Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberlanjutan UKM
 Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keberlanjutan UKM. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,319 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T-Statistik sebesar 3,207 Lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,96 dengan nilai P-Value sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, maka dari itu Variabel Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Keberlanjutan UKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan yang dimiliki pelaku UKM seperti keberanian mengambil risiko, inovasi, dan proaktivitas maka semakin besar kemampuan UKM untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang secara berkelanjutan di tengah persaingan dan perubahan lingkungan bisnis.
- 4) Orientasi Kewirausahaan Memediasi pengaruh *Financial Technology* (FinTech) terhadap Keberlanjutan UKM
Financial Technology Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keberlanjutan UKM Melalui Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,123 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T-Statistik sebesar 2,455 Lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,96 dengan nilai P-Value sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05, maka dari itu *Financial Technology* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Keberlanjutan UKM Melalui Variabel Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* mampu mendorong peningkatan orientasi kewirausahaan pelaku UKM seperti inovasi, proaktivitas, dan kemampuan mengambil risiko yang pada akhirnya memperkuat kemampuan UKM untuk bertahan, beradaptasi, dan berkembang secara berkelanjutan.

5) Orientasi Kewirausahaan Memediasi pengaruh Literasi Digital terhadap Keberlanjutan UKM

Variabel Literasi Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Keberlanjutan UKM Melalui Variabel Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,119 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T- Statistik sebesar 2,084 Lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,96 dengan nilai P- Value sebesar 0,037 lebih kecil dari 0,05, maka dari itu Literasi Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Keberlanjutan UKM Melalui Variabel Orientasi Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital yang dimiliki pelaku UKM, semakin besar kemampuan mereka untuk mengembangkan orientasi kewirausahaan seperti inovasi, proaktivitas, dan keberanian mengambil peluang yang pada akhirnya memperkuat kemampuan UKM untuk bertahan, beradaptasi, dan tumbuh secara berkelanjutan.

6) *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Keberlanjutan UKM.

Variabel *Financial Technology* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Keberlanjutan UKM. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,187 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T- Statistik sebesar 2,450 Lebih besar dari nilai T- Tabel yaitu 1,96 dengan nilai P- Value sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05, maka dari itu *Financial Technology* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Keberlanjutan UKM. Hal ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* mampu meningkatkan efisiensi, akses pembiayaan, serta kemampuan adaptasi UKM sehingga mendorong keberlanjutan usaha secara signifikan.

7) Literasi Digital berpengaruh terhadap Keberlanjutan UKM

Variabel Literasi Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Keberlanjutan UKM. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,260 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T- Statistik sebesar 2,583 Lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,96 dengan nilai P- Value sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka dari itu Literasi Digital Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Variabel Keberlanjutan UKM. Hal ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Literasi Digital pada pelaku UKM mampu memperkuat kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi, mengoptimalkan proses bisnis, serta meningkatkan efisiensi dan daya saing, sehingga berkontribusi langsung terhadap terwujudnya keberlanjutan UKM dalam jangka panjang.

8) Kesiapan Digital memoderasi hubungan Orientasi Kewirausahaan dan Keberlanjutan

Variabel Kesiapan Digital Memoderasi Pengaruh Variabel Orientasi Kewirausahaan Terhadap Variabel Keberlanjutan UKM. Terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,079 dan dari hasil pengelolaan data terdapat nilai T- Statistik sebesar 2,062 Lebih besar dari nilai T-Tabel yaitu 1,96 dengan nilai P- Value sebesar 0,039 lebih kecil dari 0,05, maka dari itu Variabel Kesiapan Digital Memoderasi Pengaruh Variabel Orientasi Kewirausahaan Terhadap Variabel Keberlanjutan UKM. Hal ini menunjukkan bahwa Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan digital mampu memperkuat hubungan antara orientasi kewirausahaan dan keberlanjutan UKM. Ketika UKM memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi dan didukung oleh tingkat kesiapan digital yang baik seperti kemampuan menggunakan teknologi, kesiapan infrastruktur digital, dan kesiapan sumber daya manusia maka dampaknya terhadap keberlanjutan UKM menjadi lebih signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* dan Literasi Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Orientasi Kewirausahaan pelaku UKM. Pemanfaatan FinTech dan pemahaman Literasi Digital dapat meningkatkan kemampuan UKM dalam berinovasi, mengambil keputusan cepat, serta responsif terhadap peluang pasar. Orientasi kewirausahaan yang tumbuh kuat berperan penting dalam mendorong keberlanjutan UKM melalui keberanian mengambil risiko dan komitmen terhadap inovasi. Kesiapan digital menjadi faktor moderasi yang memperkuat dampak Orientasi Kewirausahaan pada Keberlanjutan UKM. Dengan Kesiapan Digital yang memadai meliputi infrastruktur, kompetensi teknologi, dan sumber daya manusia, UKM mampu mengoptimalkan potensi *entrepreneurial* mereka sehingga menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam era transformasi digital.

Resource-Based View (RBV) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam menjelaskan bagaimana UKM memanfaatkan sumber daya internal dan teknologi untuk mencapai keberlanjutan usaha. Melalui perspektif RBV, pemanfaatan *Financial Technology*, literasi digital, dan orientasi kewirausahaan menjadi aset strategis yang bernilai, langka, dan sulit ditiru sehingga mampu membentuk keunggulan kompetitif berkelanjutan. Sementara itu, dari sudut pandang TAM, penerimaan dan penggunaan FinTech serta teknologi digital oleh pelaku UKM dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kebermanfaatannya, yang pada akhirnya mendorong peningkatan orientasi kewirausahaan.

Referensi :

- Barney, J., Wright, M., & Ketchen, D. J. (2001). *The resource-based view of the firm: Ten years after 1991*. [https://doi.org/S0149-2063\(01\)00114-3](https://doi.org/S0149-2063(01)00114-3)
- Cikhal Anwar, M., Andini, S. A., Adellia, E. A., & Yulaeli, T. (2024). *Peran Transformasi Digital dan Tantangan Inovasi terhadap Keberlanjutan UKM di Indonesia (Studi Literature Review): Vol. II (Issue 2)*.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User Accep Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*.
- Diah, L., Putri, E., & Murti, K. (2023). Analisis Faktor Kesipan Digital dalam Melakukan Adopsi Digital pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpppg.v3i2>
- Farohah Kholison, R., Nurherlina, Aprilinda Cipto, D., & Mawardi, I. (2025). Pengaruh Kapabilitas Kewirausahaan dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro di Surabaya. *Jambura Economic Education Journal*, 7, 299–311.
- Febriantika, A., Puspa Sari, R., Fashanah Hadining, A., Ronggo Waluyo, J. H., Karawang, K., & Barat, J. (2020). Analisis Pengaruh Aspek Technology-Organization-Environment dalam Financial Technology terhadap Financial Inclusion UMKM Karawang. *Jurnal Teknik Industri*, 10.
- Fedrick Louis Saragih, J., Jihan Faradilla, A., Alhaq Nasution, R., Fatmi Adelina Tafonao, D., Pitaloka, D., Amelia, B., & Dongoran, D. (2024). Menutup Kesenjangan Digital: Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital Closing the Digital Divide: A Study on Improving Lives MSMEs Through Digital Literacy Artikel Review. In *Jurnal Kolaboratif Sains* (Vol. 7, Issue 5). <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

- Juliani, V., & Le, M. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha dengan Dimediasi Kesiapan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 259–273. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.29775>
- Kustina, K. T., Wiksuana, I. G. B., Wiagustini, N. L. P., & Rahyuda, H. (2025). Enhancing Financial Sustainability Of Rural Banks In Bali Through Social Capital, Service Innovation, And Organizational Culture. *Banks and Bank Systems*, 20(1), 191–204. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.16](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.16)
- Nurfitriya, M., Fauziyah, A., Annisa, T., Koeswandi, L., Yusuf, I., & Rachmani, N. N. (2022). Peningkatan Literasi Digital Marketing UMKM Kota Tasikmalaya. In *ACITYA BHAKTI* (Vol. 2, Issue 1). www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/ACB/index
- Nuvriasari, A., Mercu, U., & Yogyakarta, B. (n.d.). Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Gumirlang Wicaksono Sumiyarsih. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Rizqi Agustino, M., & Susilo, J. H. (2023). Kesiapan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kecamatan Long Ikis Menghadapi Era Bisnis Digital. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Entrepreneur*, 3.
- Sakti, W. P., & Masdupi, E. (2025). Pengaruh Financial Literacy terhadap Sustainability Performance dengan Financial Technology sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7, 66–78. <https://doi.org/10.37034/infv7i1.1096>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. www.cvalfabeta.com
- Zikrillah, M., & Sartika, D. (2025). Pengaruh Financial Technology (Fintech) terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Alang-Alang Lebar dengan E-Commerce sebagai Variabel Moderasi. *Economic Reviews Journal*, 4. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.693>